

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI)

Bella Utami Putri<sup>1</sup>, Elfritri Santi<sup>2</sup>, Zalida Afni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, bellautamiputri06@gmail.com

<sup>2</sup> Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, elfitrisanti.pnp@gmail.com

<sup>3</sup> Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, zalida.afni@yahoo.com

### INFORMASI ARTIKEL

#### Kata kunci:

*Corporate Social Responsibility Disclosure*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kinerja Lingkungan

Received : 6 November 2021

Accepted : 7 November 2021

Published : 1 Februari 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi CSRD Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode 2018-2020. Faktor-faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi BEI, website perusahaan sampel, dan website kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan teknik Pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 84 data perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD, sedangkan ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSRD.

### Pendahuluan

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan atau orientasi yang sama yaitu untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang mereka lakukan, oleh karena itu untuk memperoleh keuntungan terkadang mereka melakukan berbagai cara termasuk mengeksploitasi lingkungan tempat mereka beroperasi, sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar. Salah satu kejadian monumental terjadi sebagai tragedi alam nasional adalah semburan lumpur lapindo di Sidoarjo akibat kelalaian eksploitasi migas. Bencana ini, menelantarkan penduduk lebih dari satu kecamatan, serta tidak sedikit perusahaan harus kehilangan usaha dengan merumahkan ribuan karyawan (Hadi 2011), berdasarkan peristiwa tersebut menunjukkan betapa lemahnya penerapan *corporate social responsibility* (CSR) di Indonesia.

Di Indonesia sendiri CSR dikenal pada tahun 1980an, namun semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Sama seperti sejarah munculnya CSR didunia dimana istilah CSR muncul ketika kegiatan CSR sebenarnya telah terjadi. Pada tahun 2007, keluar peraturan perundang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang kewajiban Perseroan Terbatas, yang pada saat itu sudah cukup banyak perusahaan yang menerapkan CSR, kemudian pada tahun 2012 keluar peraturan baru mengenai CSR yaitu peraturan pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, pasal 4 ayat 1 yang menyebutkan: "Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan". Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut diharapkan semua perusahaan dapat menerapkan CSR dengan baik sehingga peristiwa yang serupa seperti tragedi lumpur lapindo tidak terjadi lagi, dan masyarakat sekitar juga akan merasa aman dan nyaman dengan adanya penerapan CSR.

Pengungkapan CSR dilandasi pemikiran bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya berpijak pada *single bottom line* dimana dihadapkan pada kepentingan kepuasan para pemegang saham (*shareholder*) dengan tujuan mencapai laba (*profit*) yang sebesar-besarnya, tetapi perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line* dimana sangat perlu untuk memperhatikan masalah sosial (*people*), laba (*profit*) dan lingkungan (*planet*) (Suartana, 2010)

Istifarah & Anang (2017) menyatakan, pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR. Pengungkapan CSR yang tepat dan sesuai harapan *stakeholder* akan memberikan sinyal berupa *goodnews* yang diberikan oleh manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa depan dan memastikan terciptanya *sustainability development*.

Motivasi dari penelitian ini karena berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu diperoleh hasil yang berbeda dan masih belum konsisten, maka peneliti ingin melakukan pengujian kembali dengan menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan terhadap CSRD pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan PROPER di kementerian lingkungan hidup dan kehutanan periode 2018-2020, pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dalam proses kegiatan operasinya cukup berkaitan dengan lingkungan, limbah, dan keamanan produknya, atau aktivitas operasional perusahaannya berdampak cukup banyak terhadap lingkungan sehingga perlu adanya pengungkapan CSR. Hal ini dilakukan peneliti untuk membuktikan atau menambah fakta apakah hasilnya konsisten atau masih tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Istifarah & Anang (2017) dimana peneliti menambah variabel ukuran perusahaan dan menggunakan indikator GRI G-4 pada penelitian ini. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSRD, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan terhadap CSRD.

Teori yang digunakan adalah teori agensi yang mana menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*, dan teori legitimasi dimana Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Setiap perusahaan memiliki faktor-faktor yang berbeda-beda dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial meskipun perusahaan tersebut masih dalam satu jenis usaha yang sama. Faktor-faktor yang berbeda dalam mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan disebut dengan karakteristik perusahaan (Ratnasari & Meita, 2017), faktor-faktor atau karakteristik perusahaan diantaranya adalah Profitabilitas, *leverage*, tipe perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, pertumbuhan perusahaan, kinerja lingkungan, umur perusahaan, ukuran komite audit dan ukuran dewan direksi. Namun pada penelitian ini peneliti memilih faktor-faktor profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan kinerja lingkungan sebagai karakteristik perusahaan. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan seperti profitabilitas dan *leverage*, kemudian kinerja lingkungan, ukuran perusahaan serta ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Santioso & Chandra, 2012). *Leverage* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembiayaan aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Istifarah & Anang, 2017).

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial dari pada perusahaan yang mempunyai skala kecil (Sari, 2012). Ukuran dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab mengelola perusahaan secara efektif (Ale, 2014). Faktor lainnya yaitu kinerja lingkungan, dimana perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk (Wijaya, 2012).

Faktor-faktor sekaligus variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebelumnya sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu dan memperoleh hasil yang berbeda dan masih belum konsisten. Hasil dari penelitian Rofiqkoh & Priyadi (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD), berbeda dengan hasil penelitian Sari (2012) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSRD. Penelitian yang dilakukan Krisna & Suhardianto (2016) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSRD, sedangkan hasil penelitian Istifarah & Anang (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap CSRD. Penelitian Wijaya (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD, perbedaan ditunjukkan oleh penelitian Ale (2014) yang menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSRD. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSRD, ini telah dibuktikan oleh Santioso & Chandra (2012) dan Sari (2012). Penelitian Istifarah & Anang (2017) menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSRD, berbeda dengan hasil penelitian Wijaya (2012) yang menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSRD
- H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap CSRD
- H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSRD
- H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSRD
- H5: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSRD

## Metode Penelitian

### 1. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar mengikuti PROPER di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode tahun 2018-2020. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dalam proses kegiatan operasinya cukup berkaitan dengan lingkungan, limbah, dan keamanan produknya. Teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampelnya sesuai dengan tujuan dari penelitian.

### 2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), laporan keuangan (*financial report*), dan laporan hasil PROPER periode tahun 2018-2020 perusahaan sampel yang telah dipublikasikan di website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta website perusahaan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan data yang telah tersedia sebagai sumber informasi. Data yang dikumpulkan dapat diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan dan laporan hasil PROPER periode 2018-2020.

### 4. Defenisi Operasionalisasi Variabel Dan Pengukuran Variabel

#### 1) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah menggunakan pengungkapan CSR ini diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 yang diperoleh dari website resmi ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)), dimana terdiri dari 91 indikator yang terdiri dari tiga kategori meliputi: kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial, dimana kategori sosial terdiri dari beberapa sub kategori yaitu: praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Untuk setiap *item* yang diungkapkan oleh perusahaan maka diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan maka beri nilai 0. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Berikut adalah rumus perhitungan CSRDI:

$$CSRDI_j = \sum \frac{x_{ij}}{N_j} \quad (1)$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> = Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan j

ΣX<sub>ij</sub> = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j.

Jika 1 = diungkapkan; 0 = tidak diungkapkan

N<sub>j</sub> = Jumlah kriteria pengungkapan tanggung jawab sosial untuk Perusahaan j

#### 2) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan kinerja lingkungan.

##### a. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Santioso & Chandra, 2012). Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA) dimana mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan total asetnya. Berikut adalah rumus (ROA) yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \quad (2)$$

##### b. Leverage

*Leverage* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembiayaan aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Rasio *leverage* membandingkan antara total beban utang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya, pada penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) perhitungan rumus DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3)$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan indikator tertentu, antara lain total aktiva, *log size*, nilai saham, jumlah tenaga kerja, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Rofiqkoh & Priyadi, 2016). Pada penelitian ini ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \log(\text{Total Aktiva Perusahaan}) \quad (4)$$

d. Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dari dewan komisaris dalam perusahaan yang melakukan pengawasan kepada direksi. Pada penelitian ini ukuran dewan komisaris dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan} \quad (5)$$

e. Kinerja Lingkungan

Suratno et al. (2006) menyatakan kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). PROPER ini merupakan upaya yang dilakukan oleh kementerian lingkungan hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Kinerja lingkungan diukur berdasarkan sistem peringkat kinerja PROPER dari hasil yang diberikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, berikut adalah pemeringkatannya berdasarkan warna:

Tabel 1. Skor Peringkat PROPER

Warna	Predikat	Skor
Emas	Sangat sangat baik	5
Hijau	Sangat baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat buruk	1

Sumber: [www.menlhk.go.id](http://www.menlhk.go.id)

## 5. Teknik Analisis Data

### 1) Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi memberikan gambaran atau deskripsi data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel (Rofiqkoh & Priyadi, 2016). Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengungkapan CSR (variabel dependen), profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris (variabel independennya).

### 2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang dapat digunakan yaitu *probability plot* dengan menggunakan analisis grafik, dan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu apabila hasilnya menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016). Multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, yaitu jika *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya jika *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2016) mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan berbagai cara salah satunya dengan melihat grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu atau acak, seperti plot grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini peneliti mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji Run Test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H0 ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H0 diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

### 3) Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini persamaan regresi linear yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$CSRDI = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 LEV + \beta_3 SIZE + \beta_4 UDK + \beta_5 KL + e \quad (6)$$

Keterangan:

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

PROF = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

KL = Ukuran Perusahaan

e = Error (variabel residual)

### 4) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

1. Uji parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau t hitung  $< t$  tabel maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau t hitung  $> t$  tabel maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut kriteria pengambilan keputusannya:

- a. Bila nilai F hitung  $> F$  tabel atau nilai signifikan  $< 0,05$ , maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai F hitung  $< F$  tabel atau nilai signifikan  $> 0,05$ , maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model (Ale, 2014). Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 sampai 1.

**Hasil dan Pembahasan**

**1. Hasil Penelitian**

**a. Gambaran Sampel Penelitian**

Sebelum pengolahan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data. Dimana data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), laporan keuangan (*financial report*), dan laporan hasil PROPER periode 2018-2020 perusahaan sampel yang telah dipublikasikan di *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta di *website* masing-masing perusahaan sampel.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* agar sesuai dengan kriteria yang diinginkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh sebanyak 84 data sampel perusahaan selama periode tahun 2018-2020. Proses pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 2.** Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2018-2020	196
2	perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar mengikuti PROPER periode 2018-2020 secara berturut-turut	(135)
3	perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut selama periode pengamatan	(11)
4	perusahaan yang mengalami kerugian	(18)
5	perusahaan yang tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah	(4)
6	perusahaan yang tidak menyediakan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di laporan tahunan	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		28
Total Sampel yang digunakan pada penelitian (28 x 3)		84

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa total populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 196 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan hasil proses seleksi sampel yang dilakukan, dari 196 perusahaan yang terdaftar di BEI, sebanyak 135 perusahaan tidak terdaftar mengikuti PROPER di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sedangkan 61 perusahaan lainnya terdaftar mengikuti PROPER, selanjutnya dari 61 perusahaan yang terdaftar PROPER sebanyak 11 perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan lengkapnya secara berturut-turut selama periode pengamatan. Sedangkan 50 perusahaan lainnya mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut, dan dari 50 perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya sebanyak 18 perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan 32 perusahaan lainnya tidak mengalami kerugian, maka dari 32 perusahaan yang tidak mengalami kerugian, terdapat sebanyak 4 perusahaan yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah, dan 28 perusahaan lainnya dinyatakan dalam mata uang rupiah. Tidak terdapat perusahaan yang tidak menyediakan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di laporan tahunannya. Maka diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 28 perusahaan dengan periode tiga tahun pengamatan, sehingga total sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 84 sampel data perusahaan.

**b. Analisis Deskriptif**

Setelah data dan informasi dikumpulkan, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data atau pengolahan data. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan uji analisis deskriptif, dengan melakukan gambaran atau deskripsi data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel (Rofiqkoh & Priyadi, 2016). Berikut adalah hasil dari uji analisis deskriptif:

**Tabel 3.** Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)	84	0,110	0,846	0,330	0,171
Profitabilitas (PROF)	84	0,001	0,921	0,108	0,132
Leverage (LEV)	84	0,102	3,609	0,845	0,768
Ukuran Perusahaan (SIZE)	84	27,435	32,271	29,399	1,382
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	84	2	8	4,524	1,435
Kinerja Lingkungan (KL)	84	2	5	3,155	0,526

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh jumlah sampel (N) pada penelitian ini sebanyak 84 sampel data dengan 28 perusahaan manufaktur yang terdiri dari 3 sektor yaitu sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas dapat dilihat bahwa nilai CSR yang merupakan variabel dependen pada penelitian ini, memperoleh nilai minimumnya sebesar 0,11 atau (11%) yang diperoleh sektor aneka barang industri. Nilai maksimumnya sebesar 0,85 atau (85%) diperoleh sektor barang konsumsi dan nilai rata-ratanya diperoleh sebesar 0,33 atau (33%). Nilai standar deviasinya diperoleh sebesar 0,17% atau (0.17%) dan dari 84 sampel data, terdapat 33 sampel data yang nilainya berada di atas rata-rata. Sedangkan 51 sampel data lainnya berada di bawah rata-rata yang tersebar di tiga sektor perusahaan manufaktur, artinya masih banyak perusahaan sampel yang relatif jarang dan belum lengkap mengungkapkan CSR.

Selanjutnya dari tabel 3 diatas variabel independen profitabilitas memperoleh nilai minimum sebesar 0,001 atau (0,1%), dan nilai maksimumnya sebesar 0,921 atau (92,1%) dimana kedua nilai ini sama-sama diperoleh dari sektor barang konsumsi. Untuk nilai rata-ratanya sebesar 0,108 atau (10,8%) dengan standar deviasi sebesar 0,132 atau (13,2%). Dari 84 sampel data, terdapat 27 sampel data yang berada di atas rata-rata dari sektor industri dasar & kimia, serta sektor barang konsumsi. Sedangkan 57 sampel data lainnya berada di bawah rata-rata yang tersebar di tiga sektor perusahaan manufaktur.

Variabel independen *leverage* memperoleh nilai minimum sebesar 0,102 atau (10,2%) yang diperoleh dari sektor aneka industri, nilai maksimumnya sebesar 3,609 atau (360,9%) diperoleh dari sektor industri dasar & kimia. Untuk nilai rata-ratanya sebesar 0,845 atau (84,5%), dengan standar deviasi sebesar 0,768 atau (76,8%). Dari 84 sampel data, terdapat 30 sampel data yang berada di atas rata-rata dan 54 sampel data lainnya berada di bawah rata-rata yang tersebar di tiga sektor perusahaan manufaktur.

Variabel independen ukuran perusahaan nilai minimumnya sebesar 27,435 yang diperoleh dari sektor barang konsumsi, nilai maksimumnya sebesar 32,271 yang juga diperoleh dari sektor barang konsumsi. Nilai rata-ratanya sebesar 29,399 dengan perolehan standar deviasi sebesar 1,382. Dari 84 sampel data, terdapat 37 sampel data yang nilainya berada di atas rata-rata yang tersebar di sektor industri dasar & kimia serta sektor barang konsumsi. Sedangkan 47 data sampel berada di bawah rata-rata tersebar di tiga sektor perusahaan manufaktur.

Variabel independen ukuran dewan komisaris nilai minimumnya sebesar 2 yang diperoleh dari sektor barang konsumsi, nilai maksimumnya sebesar 8 juga diperoleh dari sektor barang konsumsi. Nilai rata-ratanya 4,524 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,435. Terdapat 42 sampel data berada di atas rata-rata dan 42 sampel data di bawah rata-rata yang tersebar di tiga sektor perusahaan manufaktur.

Variabel independen kinerja lingkungan nilai minimumnya sebesar 2 diperoleh dari ketiga sektor perusahaan manufaktur, nilai maksimumnya sebesar 5 yang diperoleh dari sektor barang konsumsi. Nilai rata-ratanya sebesar 3,155, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,526. Dari 84 sampel data terdapat 17 sampel data yang berada di atas rata-rata dan 67 sampel data lainnya berada di bawah rata-rata yang tersebar di tiga sektor perusahaan manufaktur.

**c. Uji Asumsi Klasik**

**1) Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). untuk menguji apakah data dapat berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

Keterangan	Unstandardized Residual
N	84
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,016

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal dikarenakan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,016 yang lebih kecil dari nilai p-value nya sebesar 0,05. Salah satu cara untuk mengatasi data berdistribusi tidak normal adalah dengan melakukan transformasi data, disini peneliti melakukan transformasi data dalam

bentuk SQRT pada salah satu variabelnya yaitu variabel dependen CSRD. Peneliti memilih transformasi dalam bentuk SQRT karena grafik histogram CSRD peneliti bentuk sedang condong ke sebelah kiri atau disebut juga *moderat positive skewness*.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	84
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas pada tabel 5 diatas setelah melakukan transformasi data maka dapat diperoleh signifikannya sebesar 0,200 yang menyatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan data sudah berdistribusi normal dan sudah memenuhi syarat uji normalitas.

**2) Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dengan menghitung nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* jika *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya jika *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil merupakan hasil dari uji multikolinearitas.

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinearitas

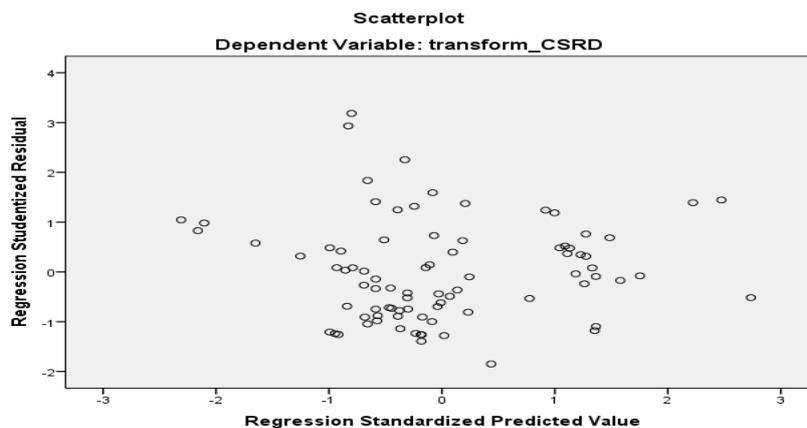
Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas (PROF)	0,963	1,038
Leverage (LEV)	0,912	1,096
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0,744	1,344
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	0,627	1,595
Kinerja Lingkungan (KL)	0,753	1,329

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memperoleh nilai *tolerance* besar dari 0,1 dan nilai VIF nya kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya.

**3) Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan berbagai cara salah satunya dengan melihat grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:



**Gambar 1.** Scatterplot

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data penyebarannya berada di atas, di bawah dan di sekitar angka 0, penyebaran titiknya tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik penyebarannya secara acak tidak mengumpul di atas atau di bawah saja, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

**4) Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini peneliti mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji Run Test. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi:

**Tabel 7.** Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Unstandardized Residual
Total Cases	84
Number of Runs	45
Z	0,439
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,661

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi pada tabel 7 di atas dapat kita lihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,661 yang lebih besar dari 0,05, dimana dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

**d. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). pada penelitian ini terdapat lima variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan. Berikut analisis regresi linear berganda:

**Tabel 8.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,054	0,314		-0,172	0,864
	PROF	0,251	0,104	0,231	2,412	0,018
	LEV	0,033	0,018	0,179	1,818	0,073
	SIZE	0,006	0,011	0,060	0,548	0,586
	UDK	0,008	0,012	0,079	0,666	0,507
	KL	0,107	0,029	0,394	3,640	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 8 di atas maka model persamaan regresi linear bergandanya sebagai berikut:

$$CSRDI = -0,054 + 0,251 PROF + 0,033 LEV + 0,006 SIZE + 0,008 UDK + 0,107 KL$$

Dari persamaan di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a) Konstanta  
Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat dilihat bahwa nilai konstantanya sebesar -0,054, artinya jika variabel independennya yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan, tidak berpengaruh atau bernilai 0, maka nilai CSRDI nya sebesar -0,054.
- b) Profitabilitas (X1)  
Variabel profitabilitas memiliki angka koefisien regresinya sebesar 0,251, artinya setiap penambahan satu satuan pada variabel profitabilitas, maka CSRDI mengalami peningkatan sebesar 0,251.
- c) *Leverage* (X2)  
Variabel *leverage* memiliki angka koefisien regresinya sebesar 0,033, artinya setiap penambahan satu satuan pada variabel *leverage*, maka CSRDI mengalami peningkatan sebesar 0,033.

d) Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel ukuran perusahaan memiliki angka koefisien regresinya sebesar 0,006, artinya setiap penambahan satu satuan pada variabel ukuran perusahaan, maka CSRD mengalami peningkatan sebesar 0,006.

e) Ukuran Dewan Komisaris (X4)

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki angka koefisien regresinya sebesar 0,008, artinya setiap penambahan satu satuan pada variabel ukuran dewan komisaris, maka CSRD mengalami peningkatan sebesar 0,008.

f) Kinerja Lingkungan (X5)

Variabel kinerja lingkungan memiliki angka koefisien regresinya sebesar 0,107, artinya setiap penambahan satu satuan pada variabel kinerja lingkungan, maka CSRD mengalami peningkatan sebesar 0,107.

**e. Pengujian Hipotesis**

**1) Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut tabel dari hasil uji t

**Tabel 9.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	t	Sig two tailed	sig one tailed	Keterangan
Profitabilitas (PROF)	0.251	2.412	0.018	0.009	Signifikan
Leverage (LEV)	0.033	1.818	0.073	0.036	Signifikan
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.006	0.548	0.586	0.293	Tidak Signifikan
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	0.008	0.666	0.507	0.254	Tidak Signifikan
Kinerja Lingkungan (KL)	0.107	3.640	0.000	0.000	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa:

- Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitungnya sebesar 2,412 dengan arah positif dengan nilai signifikannya sebesar  $0,009 < \alpha = 0,05$  yang artinya variabel profitabilitas (PROF) berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRD, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis satu (H1) diterima.
- Variabel *leverage* memiliki nilai t hitungnya sebesar 1,818 dengan arah positif dengan nilai signifikannya sebesar  $0,0036 < \alpha = 0,05$ , artinya variabel *leverage* (LEV) berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRD hal ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan yaitu berpengaruh negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H2) ditolak.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitungnya sebesar 0,548 dengan arah positif dengan nilai signifikan sebesar  $0,293 > \alpha = 0,05$ , yang artinya variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRD. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H3) ditolak.
- Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai t hitungnya sebesar 0,666 dengan arah positif dan nilai signifikannya diperoleh sebesar  $0,253 > \alpha = 0,05$ , yang artinya variabel ukuran dewan komisaris (UDK) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRD. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H4) ditolak.
- Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai t hitungnya sebesar 3,640 dengan arah positif dan nilai signifikannya sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , yang artinya variabel kinerja lingkungan (KL) berpengaruh signifikan terhadap variabel CSRD. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima (H5) diterima.

**2) Uji Simultan (F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut tabel hasil uji simultan (F):

**Tabel 10.** Hasil Uji Simultan (F)

Model	F	Sig.
Regression	7,103	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan hasil uji simultan (F) pada tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa hasil hitung nilai F sebesar 7,103 dan nilai signifikannya sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap variabel CSRD.

**3) Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Berikut tabel hasil uji determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 11.** Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,559	0,313	0,269

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan hasil uji determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa R Square yang dihasilkan sebesar 0,313 atau 31,3 % dan Adjusted R Square sebesar 0,269 atau 26,9%, artinya variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap CSRD sebesar 26,9%, dan 73,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap CSRD

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien regresinya sebesar 0,251 dan t hitung sebesar 2,412, dengan nilai signifikannya sebesar  $0,009 < \alpha = 0,05$  maka keputusannya hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSRD diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin luas CSRD nya. Hal ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi akan menjadi sorotan, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial (Sitepu, 2009). Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Felicia & Rasmini (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSRD. Dan tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rofiqkoh & Priyadi (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSRD

### b. Pengaruh Leverage Terhadap CSRD

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresinya sebesar 0,033 dengan arah positif hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan dengan arah negatif, dan t hitungnya sebesar 1,818 sedangkan nilai signifikannya sebesar  $0,036 < \alpha = 0,05$ , yang artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap CSRD, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap CSRD ditolak, karena arah yang diperoleh berlawanan antara hipotesis yang diajukan dengan hasil dari pengujian hipotesis yang diperoleh.

Hasil dari pengujian hipotesis ini variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap CSRD ini artinya semakin tinggi tingkat *leverage* yang diperoleh maka semakin besar luas pengungkapan CSR nya. Hal ini menandakan bahwa rasio *leverage* dipakai untuk menaruh gambaran tentang struktur modal yang dimiliki perusahaan, ini bisa dipandang sebagai resiko tak tertagihnya suatu utang. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yg memprediksi bahwa perusahaan menggunakan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkap lebih banyak informasi, lantaran biaya keagenan perusahaan menggunakan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Rofiqkoh & Priyadi, 2016). Meskipun tingkat *leverage* tinggi yang dapat menyebabkan biaya bunga tinggi yang pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Tetapi dengan pengungkapan CSR yang luas dapat menurunkan resiko dan memudahkan perusahaan mendapatkan akses pendanaan dari para kreditur maupun investor (Lako, 2011).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istifarah & Anang (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap CSRD, serta mendukung penelitian Felicia & Rasmini (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSRD.

### c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CSRD

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresinya sebesar 0,006 dengan arah positif, dan nilai t hitungnya sebesar 0,548, dengan nilai signifikannya sebesar  $0,293 > \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSRD ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSRD. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat CSRD. Menurut Maharesti (2018), ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat pengungkapan CSR, yang mana ketika suatu perusahaan memiliki ukuran yang kecil tidak menjamin bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi mengenai kegiatan CSR dalam cakupan yang sempit, sebaliknya ketika suatu perusahaan memiliki ukuran yang cukup besar juga tidak menjamin bahwa perusahaan akan mengungkapkan kegiatan CSR dengan cakupan yang luas.

Hal ini karena untuk mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*, perusahaan besar tidak selalu harus mengungkapkan kegiatan CSR yang luas, karena kegiatan CSR merupakan sebuah kegiatan wajib bagi perusahaan yang harus dilakukan untuk menjaga kelangsungan bisnis perusahaan. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Annisa & Nazar (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR dengan arah koefisien positif. Dan tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istifarah & Anang (2017) yang menyatakan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap CSRD.

#### d. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresinya sebesar 0,008 dengan arah positif, dan nilai t hitungnya sebesar 0,666, dengan nilai signifikannya sebesar  $0,253 > \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR ditolak, artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi CSR. Karena untuk mengungkapkan CSR hal ini tergantung dari niat yang dimiliki perusahaan, dan tidak tergantung dari banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris di perusahaan.

Selain itu, karena dewan komisaris menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional yang lebih menguntungkan dari pada melakukan aktivitas sosial. Kalau perusahaan tidak melakukan aktivitas sosial, otomatis perusahaan tidak akan mengungkapkan tanggung jawab sosial apa saja yang sudah dilakukan perusahaan (Wijaya, 2012). Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dan tidak mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Istifarah & Anang (2017) yang mengemukakan bahwa ukuran dewan komisaris (UDK) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

#### e. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap CSR.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien regresinya sebesar 0,107 dengan arah positif, dan nilai t hitungnya sebesar 3,640, dengan nilai signifikannya sebesar  $0,000 > \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR diterima, artinya kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Variabel kinerja lingkungan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skor PROPER, semakin tinggi skor PROPER yang diperoleh perusahaan semakin luas atau tinggi pula perusahaan tersebut mengungkapkan CSR nya. Hasil dari penelitian ini mendukung teori legitimasi yang mana teori ini berfokus pada interaksi lingkungan dan masyarakat.

Menurut (Hadi 2011), legitimasi masyarakat akan timbul apabila terjadi kesesuaian antara operasi perusahaan dengan pengharapan masyarakat, legitimasi dapat dilakukan dengan jalan memperlebar strategi legitimasi, seperti dengan cara meningkatkan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan memperluas pengungkapan, termasuk pengungkapan sosial (*social disclosure*) sebagai wujud akuntabilitas dan keterbukaan operasi perusahaan, atas berbagai dampak yang ditimbulkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Istifarah & Anang (2017) yang mengemukakan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, dan tidak mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diatas dapat dilihat perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istifarah & Anang (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR, dengan penelitian yang dilakukan sekarang oleh peneliti dimana profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR, sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini disebabkan karena pada saat sekarang ini yang mengalami pandemi covid-19 menyebabkan perusahaan diberbagai bidang termasuk perusahaan manufaktur, pendapatan atau total aktivitya mengalami penurunan pada tahun 2020. Sehingga ini merupakan salah satu faktor penyebab tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap CSR.

## Simpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis dan menguji data yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan terhadap CSR. Maka berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin luas CSR nya.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar tingkat CSR nya.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat CSR.
4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi CSR.
5. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor PROPER yang diperoleh perusahaan semakin luas atau tinggi pula perusahaan tersebut mengungkapkan CSR nya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah skor PROPER yang diperoleh perusahaan maka semakin sempit atau rendah tingkat pengungkapan CSR nya.

## 2. Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa pertimbangan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel penelitiannya, tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur tetapi dapat mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang tahun pengamatan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak digunakan pada penelitian ini seperti tipe industri, ukuran dewan direksi, umur perusahaan, profil perusahaan dan lain-lain.

## Referensi

- Ale, L. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Annisa, I. N., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011-2013). *E-Proceeding Of Management*, 2(1), 313–322.
- Dharmawan Krisna, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Felicia, Mungky; Rasmini, N. K. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Pada Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 143–153.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi.N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Indonesia, P. P. R. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- ISO 26000. (2010). International Standard International Standard. In *61010-1* © Iec:2001.
- Istifarah, A. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. STIESIA Surabaya
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR & Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Penerbit Erlangga.
- Maharesti, W. S. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Yang Pertambangan Yang Menerbitkan Laporan Corporate Soci. *Skripsi*.
- Maria Wijaya. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Ratnasari, N., & Meita, I. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(September), 201–214. <https://doi.org/10.36226/Jrmb.V2is1.54>
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ISSN: 2460-0585*, 5(10), 1–18.
- Santioso, Linda; Chandra, E. (2012). Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V1i2.1002>
- Sitepu, A. C. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Sumatera Utara*.
- Suartana, I. (2010). Akuntansi Lingkungan Dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Bumi Lestari*, 10(1).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods). *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Suratno, I. B., Darsono, & Mutmainah, S. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance. *Simposium Nasional 9 Padang*.
- Undang-Undang, & Indonesia, R. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. 3(September), 119–122.
- Untung.H.B. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Grafika Offset.